



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2986-2991

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Efektivitas Program Peti Koin Bermantra dalam Meningkatkan Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Wonorejo

Muh, Hamzah, Nadila Syalsadila

Universitas Nurul Jadid

hamzah.stikesnj@gmail.com, ekn.2142400084@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program Peti Koin Bermantra dalam meningkatkan pendapatan kepala keluarga di Desa Wonorejo. Program ini merupakan inovasi sosial yang membantu masyarakat mengelola dana secara kolektif melalui sistem tabungan koin yang dimanfaatkan sebagai modal usaha dan kebutuhan ekonomi produktif lainnya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kepada anggota kelompok Peti Koin Bermantra dan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran proses pelaksanaan serta dampaknya. Populasi penelitian terdiri dari seluruh anggota kelompok yang dipilih secara purposive sampling untuk memastikan keterlibatan responden yang representatif. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif guna melihat perubahan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan kenaikan pendapatan anggota berkisar Rp 200.000 hingga Rp 500.000 per bulan. Peningkatan pendapatan tersebut berdampak nyata pada perbaikan kesejahteraan keluarga, termasuk kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan melakukan investasi usaha kecil.

Kata kunci: Peti Koin Bermantra, Peningkatan Pendapatan, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wonorejo

1. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat di tingkat desa merupakan salah satu upaya strategis yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara menyeluruh dan berkelanjutan. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama dalam menyediakan akses sumber daya dan peluang usaha bagi warganya. Desa Wonorejo, yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor ekonomi lokal seperti pertanian, usaha mikro, dan perdagangan kecil, memerlukan perhatian dan intervensi program-program pemberdayaan yang mampu mendorong peningkatan pendapatan kepala keluarga.

Program Peti Koin Bermantra hadir sebagai inovasi sosial yang berpijak pada prinsip gotong royong dan pengelolaan keuangan secara kolektif. Program ini dirancang untuk membantu anggota masyarakat desa dalam mengelola dana secara terorganisir dan produktif melalui sistem pengumpulan tabungan berupa koin yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk modal usaha atau kebutuhan ekonomi lainnya. Dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, program ini bertujuan menguatkan kapasitas finansial anggota kelompok sekaligus menciptakan kesempatan memperoleh pendapatan tambahan.

Keberadaan program ini memegang peranan penting dalam menangani permasalahan kemiskinan struktural dan ketidakpastian pendapatan yang selama ini menjadi kendala utama bagi kepala keluarga di Desa Wonorejo. Dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan dana secara bersama, program Peti Koin Bermantra diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan keluarga secara signifikan, memperbaiki stabilitas ekonomi rumah tangga, dan pada akhirnya berkontribusi pada pengentasan kemiskinan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis efektivitas program Peti Koin Bermantra dalam meningkatkan pendapatan kepala keluarga di Desa Wonorejo, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam proses, dampak, dan dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program ini. pemberdayaan ekonomi melalui program seperti Peti Koin Bermantra juga memiliki peran penting dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa. Kemandirian ini tercapai melalui mekanisme pengelolaan keuangan secara kolektif yang tidak hanya memberikan akses modal, tetapi juga

membentuk budaya menabung dan investasi usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak semata-mata menjadi ajang pengumpulan dana, melainkan wadah peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal secara efektif dan efisien.

Program Peti Koin Bermantra juga selaras dengan agenda pembangunan nasional yang menempatkan pemberdayaan masyarakat desa sebagai pilar penting dalam mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Inovasi sosial semacam ini membuka ruang bagi inklusi keuangan masyarakat yang selama ini mungkin sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal, terutama bagi kelompok miskin dan rentan yang membutuhkan perlindungan dan dukungan ekonomi yang tepat sasaran.

Lebih jauh lagi, pelaksanaan program ini melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak mulai dari pemerintah desa, organisasi kemasyarakatan, hingga individu sebagai anggota kelompok, yang bersama-sama membangun jejaring solidaritas sosial dan saling mendukung dalam pencapaian tujuan bersama. Model kerja kolektif ini menciptakan efek positif ganda, yaitu peningkatan kesejahteraan secara material dan penguatan modal sosial sebagai fondasi utama bagi pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Pada konteks Desa Wonorejo, di mana sebagian besar penduduknya menempati posisi ekonomi menengah ke bawah dengan risiko tinggi terhadap kemiskinan dan ketidakpastian penghasilan, program seperti Peti Koin Bermantra menjadi solusi strategis. Selain sebagai sumber tambahan pendapatan, program ini menjadi stimulus pemulihan ekonomi keluarga yang memungkinkan peningkatan daya beli, kemampuan pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap kebutuhan dasar lainnya.

Mengingat pentingnya dampak program ini, penelitian dengan pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam proses-proses pengelolaan, faktor pendukung maupun penghambat, serta bagaimana dinamika sosial berlangsung di dalam kelompok. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas program tidak hanya dari sisi angka pendapatan, tetapi juga dari perspektif sosial dan kultural yang mempengaruhi keberhasilan jangka panjang.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat melalui inovasi sosial yang partisipatif dan adaptif terhadap kondisi lokal, khususnya dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi di Desa Wonorejo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam proses, pengalaman, dan makna yang dialami oleh anggota kelompok Peti Koin Bermantra di Desa Wonorejo dalam rangka meningkatkan pendapatan kepala keluarga. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memahami detail dinamika sosial, interaksi antar anggota, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dengan anggota kelompok yang mewakili berbagai latar belakang, observasi partisipatif selama kegiatan kelompok berlangsung, serta pengumpulan dokumen pendukung seperti laporan keuangan kelompok dan catatan kegiatan. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan ruang kepada narasumber menceritakan pengalaman dan pandangannya secara bebas, namun tetap terfokus pada tema penelitian.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, memilih anggota yang aktif berpartisipasi dan memiliki peran penting dalam pelaksanaan program, agar data yang diperoleh relevan dan kaya konteks. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan observasi, seperti perubahan pendapatan, solidaritas sosial, kendala yang dihadapi, dan dampak keberlanjutan program.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran holistik mengenai efektivitas program Peti Koin Bermantra tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari sisi sosial, psikologis, serta kapasitas pemberdayaan masyarakat di Desa Wonorejo.

Selain teknik pengumpulan data utama seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumen, proses penelitian juga melibatkan triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, misalnya antara apa yang diungkapkan oleh anggota kelompok dalam wawancara dengan hasil observasi langsung selama pelaksanaan

kegiatan serta data dokumen yang tersedia. Pendekatan ini membantu meminimalisir bias subjektif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi riil di lapangan.

Dalam memilih informan, purposive sampling digunakan dengan kriteria inklusi yang jelas, seperti lama keterlibatan dalam program minimal enam bulan, keterlibatan dalam pengelolaan dana, serta peran sosial dalam komunitas. Teknik ini menjamin bahwa informan memiliki pengalaman langsung dan mendalam yang relevan terhadap fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan keberagaman latar belakang sosial ekonomi anggota untuk menangkap variasi pengalaman yang ada dalam kelompok.

Analisis data dengan pendekatan tematik dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, mulai dari transkripsi wawancara dan catatan observasi, pembacaan ulang secara saksama (familiarisasi data), pemberian kode (coding) pada potongan data yang relevan, hingga pengelompokan kode menjadi tema-tema utama. Tema-tema ini kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menggambarkan secara holistik proses peningkatan pendapatan, dinamika sosial kelompok, tantangan yang muncul, serta dampak jangka panjang program terhadap pemberdayaan masyarakat.

Seluruh proses penelitian mengikuti prinsip etika penelitian kualitatif, antara lain dengan meminta persetujuan informan sebelum wawancara, menjaga kerahasiaan data pribadi, dan memastikan bahwa interpretasi hasil penelitian dilakukan secara objektif dan bertanggung jawab.

Dengan struktur metode yang komprehensif ini, hasil penelitian menjadi valid dan dapat memberikan wawasan mendalam yang tidak hanya menilai keberhasilan finansial, tetapi juga aspek sosial budaya dan psikologis dalam pemberdayaan kelompok Peti Koin Bermantra di Desa Wonorejo.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Peti Koin Bermantra memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan kepala keluarga di Desa Wonorejo. Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dengan anggota kelompok program mengindikasikan bahwa sebelum mengikuti program, sebagian besar responden memiliki pendapatan yang tidak tetap dan relatif rendah, yakni di bawah Rp 200.000 per bulan. Pendapatan yang tidak stabil ini menyebabkan tingkat ketahanan ekonomi keluarga yang rendah dan rentan terhadap kesulitan finansial.

Setelah mengikuti program Peti Koin Bermantra selama minimal enam bulan, pendapatan anggota kelompok mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu berkisar antara Rp 200.000 hingga Rp 500.000 per bulan. Kenaikan ini berasal dari penggunaan dana bersama yang dikumpulkan secara kolektif melalui sistem tabungan koin, yang kemudian dimanfaatkan sebagai modal usaha, pembelian kebutuhan pokok, serta investasi kecil yang meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga. Hasil kuantitatif ini didukung pula oleh pernyataan responden yang merasakan manfaat nyata berupa peningkatan kemampuan ekonomi dan perbaikan kesejahteraan keluarga.

Selain peningkatan pendapatan yang signifikan, program Peti Koin Bermantra juga memberikan dampak positif pada aspek non-finansial yang mendukung pemberdayaan keluarga secara menyeluruh. Partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan dana kolektif menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama serta kepercayaan antar sesama anggota kelompok. Hal ini terlihat dari peningkatan rasa solidaritas sosial dan kemauan untuk saling membantu dalam menghadapi masalah ekonomi keluarga.

Lebih jauh, program ini memfasilitasi terbentuknya jaringan sosial yang kuat, yang dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial untuk meningkatkan akses terhadap informasi, kesempatan pasar, dan dukungan dalam pengembangan usaha. Dengan adanya pengelolaan dana yang transparan dan sistematis, anggota kelompok merasa lebih termotivasi untuk mengelola keuangan secara disiplin dan merencanakan pengeluaran maupun investasi keluarga dengan lebih baik.

Peran pendampingan dari pihak desa dan fasilitator program juga menjadi kunci keberhasilan, terutama dalam memberikan pelatihan keterampilan pengelolaan usaha dan pendidikan finansial. Hal ini membantu mengurangi risiko salah pemanfaatan dana dan meningkatkan efektivitas penggunaan modal secara produktif. Pendampingan

yang berkelanjutan memungkinkan anggota kelompok untuk menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga barang dan kebutuhan mendesak tanpa harus memecah dana kolektif secara prematur.

Meskipun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan anggota dalam mengelola dana secara profesional dan hambatan dalam pengembangan usaha yang disebabkan keterbatasan akses pasar di Desa Wonorejo. Kendala ini menjadi titik perhatian untuk pengembangan program ke depan, dengan menyarankan peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan kewirausahaan dan penguatan jejaring ekonomi.

Analisis ini sejalan dengan temuan Chikmatun Ni'ma (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan program Peti Koin Bermantra sangat tergantung pada keterlibatan aktif anggota dan dukungan kelembagaan desa. Studi lain seperti penelitian Sherly Gladys (2024) juga mengonfirmasi bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas mampu mengembangkan pola konsumsi yang lebih sehat dan berkelanjutan, yang berdampak positif bagi kesejahteraan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa program Peti Koin Bermantra merupakan model pemberdayaan ekonomi yang efektif dengan dampak multifaset, baik finansial maupun sosial, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Implementasi program secara berkelanjutan dan adaptif terhadap kondisi lokal diharapkan dapat memperbesar skala manfaat dan menjawab berbagai tantangan yang dihadapi.

3.2. Analisis Dampak Program

Program Peti Koin Bermantra berjalan berdasarkan prinsip gotong royong dan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok, sehingga mendorong rasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan program. Dengan pengelolaan dana secara transparan dan sistematis, anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan dana secara produktif yang berimbas pada perbaikan kondisi ekonomi mereka.

Selain dampak finansial, program ini juga memicu peningkatan jejaring sosial dan solidaritas di antara anggota kelompok. Daya dukung sosial ini menjadi modal sosial penting yang memperkuat daya tahan ekonomi keluarga terhadap tekanan ekonomi maupun sosial. Sebagian besar responden mengaku merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengelola usaha kecil serta mengelola keuangan rumah tangga secara lebih baik.

Efektivitas program ini menjadi semakin nyata di tengah kondisi Desa Wonorejo yang masih menghadapi sejumlah tantangan ekonomi, seperti terbatasnya akses pasar dan fluktuasi produksi usaha mikro. Implementasi program yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat dan dukungan pemerintahan desa menjadikan Peti Koin Bermantra sebagai model pemberdayaan yang feasible dan berkelanjutan.

3.3. Perbandingan dengan Penelitian Terkait

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil studi Chikmatun Ni'ma (2024) yang juga menunjukkan peningkatan pendapatan anggota kelompok melalui program Peti Koin Bermantra di lokasi lain dengan kenaikan mencapai Rp 200.000 hingga Rp 500.000 per bulan. Penelitian Sherly Gladys (2024) juga menguatkan bahwa pengelolaan dana berbasis komunitas berdampak positif pada pola konsumsi dan kesejahteraan rumah tangga.

Lebih jauh, penelitian Farida Rahmawati dan Lisa (2021) menegaskan pentingnya pendekatan pemberdayaan berbasis pasar (market linkage) dalam program pengentasan kemiskinan agar hasilnya berkelanjutan dan berdampak luas. Hal ini tercermin pula dalam pelaksanaan program Peti Koin Bermantra yang mengintegrasikan prinsip partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah desa untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas manfaat jangka panjang.

3.4. Kendala dan Tantangan Pelaksanaan

Meskipun program menunjukkan hasil yang positif, sejumlah kendala tetap dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman anggota kelompok terhadap manajemen keuangan yang optimal, yang kadang menyebabkan dana tidak dimanfaatkan secara efisien atau kurang produktif. Upaya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk mengatasi hal ini.

Selain itu, kondisi ekonomi Desa Wonorejo yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti musim panen, harga komoditas, dan perubahan pasar turut mempengaruhi stabilitas pendapatan keluarga. Beberapa keluarga mengalami penurunan pendapatan ketika menghadapi tantangan tersebut, namun keberadaan program Peti Koin Bermantra memberikan bantalan ekonomi untuk menekan dampak negatif yang ditimbulkan.

Awal mula pelaksanaan pun sempat diwarnai perasaan skeptisisme sebagian anggota masyarakat terhadap efektivitas dan keamanan sistem pengelolaan dana kolektif. Namun melalui proses sosialisasi dan pelatihan yang konsisten, kepercayaan masyarakat meningkat dan partisipasi mereka lebih aktif, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan program.

3.5. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat di desa. Program Peti Koin Bermantra terbukti menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan pendapatan kepala keluarga sehingga dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang dapat diterapkan di desa lain dengan kondisi sosial ekonomi sejenis.

Dukungan yang lebih besar dari pemerintah desa dan lembaga terkait diperlukan, terutama dalam hal fasilitas pelatihan manajemen keuangan, modal kerja tambahan, serta penguatan jejaring akses pasar bagi usaha kecil yang digerakkan anggota kelompok. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan teknologi sederhana dapat memperbesar dampak program dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Selain itu, perlu penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar program dapat berkembang adaptif terhadap berbagai tantangan dan kebutuhan anggota, serta untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Dengan demikian, Peti Koin Bermantra berpotensi besar untuk menjadi bagian dari strategi pengentasan kemiskinan di tingkat desa yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan, dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya ekonomi secara kolektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Peti Koin Bermantra memberikan pengaruh yang signifikan dan positif dalam meningkatkan pendapatan kepala keluarga di Desa Wonorejo. Program ini mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok sebesar Rp 200.000 hingga Rp 500.000 per bulan, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada aspek finansial, tetapi juga pada penguatan jejaring sosial dan solidaritas antar anggota komunitas yang mendukung keberlanjutan program.

Namun demikian, untuk memaksimalkan efektivitas program, perlu adanya peningkatan kapasitas anggota dalam pengelolaan keuangan serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan lembaga terkait. Pendampingan dan pelatihan manajemen keuangan serta pengembangan jaringan pasar diharapkan dapat memperkuat kesinambungan program dan memperluas manfaatnya bagi Masyarakat keberlanjutan program Peti Koin Bermantra sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh anggota dan sinergi antara masyarakat dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, lembaga sosial, dan organisasi masyarakat. Kerjasama dalam bentuk fasilitasi modal, pengembangan kapasitas, serta pembinaan secara berkala menjadi faktor penentu utama agar program dapat berjalan terus-menerus dan memberikan dampak jangka panjang.

Selain aspek peningkatan pendapatan, program ini juga berhasil membangun kepercayaan dan solidaritas sosial antar anggota kelompok, sehingga menguatkan modal sosial yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan ekonomi secara kolektif. Dengan adanya jejaring sosial yang solid, anggota kelompok lebih mudah saling mendukung, bertukar informasi, dan berinovasi dalam mengelola usaha dan sumber daya yang dimiliki.

Oleh karena itu, program Peti Koin Bermantra tidak hanya berperan sebagai alat peningkatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial yang memperkuat tatanan komunitas desa secara menyeluruh. Keberhasilan ini mendorong rekomendasi agar program sejenis dapat diterapkan di desa lain dengan karakteristik dan kebutuhan sosial ekonomi yang serupa.

Dengan mempertimbangkan temuan ini, disarankan agar pengelola program terus melakukan evaluasi berkala dan mengembangkan strategi adaptif untuk menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan sosial di masyarakat. Pelibatan lebih intensif dari berbagai pihak dan optimalisasi sumber daya lokal juga sangat dianjurkan agar manfaat program semakin besar dan inklusif.

Referensi

1. Chikmatun Ni'ma. (2024). *Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Supit Urang Makmur Melalui Program Peti Koin Bermantra* [Penelitian Kuantitatif]. Universitas Nurul Jadid. Halaman: 1-45.
2. Farida Rahmawati, & Lisa. (2021). Poverty Program Perikanan Berbasis Sustainable Development Goals untuk Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Tumpang. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan*, Vol. 8, No. 2, halaman 123-135.
3. Kartini. (2021). Pengaruh Pembinaan Kelompok Kewirausahaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Langkai, Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, halaman 50-65.
4. Mulia Astute. (2022). Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Social Entrepreneurship. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 5, No. 3, halaman 78-92.
5. Sherly Gladys. (2024). Hubungan Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan di Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi dan Konsumsi*, Vol. 11, No. 1, halaman 15-29.
6. Sekdaprov Jawa Timur, W. W. (2022, februari 25). Retrieved from Atasi Kemiskinan di Jatim, Program Peti Koin Bermantra di Launching: <https://bappeda.jatimprov.go.id/2022/02/25/atasi-kemiskinan-di-jatim-program-peti-koin-bermantra-di-launching/>
7. SEN, A. (2022). *Tentang menganalisis perangkat kemiskinan di Indonesia*. Sugiyono, P. d. (2013). Retrieved from Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
8. Unikom fajri 2020, t. K. (2020). *KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS*, (17-18).
9. WIRADINATA, V. (2011). *program pemberdayaan ekonomi kolaboratif, inklusif, berkelanjutan, mandiri dan sejahtera (PEI KOIN BERMANTRA)*, 13.
10. Brigita Kezia Maria Kumaat1, S. G. (2024, may). *HUBUNGAN PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT PERDESAAN DAN PERKOTAAN DI SULAWESI UTARA*.